

PUBLIC PERCEPTION OF SOCIO-ECONOMIC TRANSFORMATION IN SAUDI ARABIA: THE CASE OF THE NEW MURABBA PROJECT

PERSEPSI PUBLIK ARAB SAUDI TERHADAP TRANSFORMASI EKONOMI DAN SOSIAL: STUDI KASUS PROYEK NEW MURABBA

Nadiya Azahra Hidayat^{1*}, Siti Rohmah Soekarba²

^{1,2}Universitas Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: nadiya.azahra18@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Received

April 2023

Revised

October 2024

Accepted

December 2024

Keywords:

Public perception; Saudi Arabia; social capital; Vision 2030; New Murabba Project.

The rapid economic development of Saudi Arabia reflects the country's commitment to achieving its Vision 2030 objectives. Vision 2030 encompasses transformative policies aimed at diversifying the economy and modernizing society. However, its implementation has been accompanied by significant political and social challenges, including resistance within the Kingdom. This study examines public perceptions of Vision 2030, focusing on the New Murabba Project as a case study. Using content analysis of social media platforms, this research identifies two distinct community groups with differing responses. The first group, consisting of young professionals and progressive citizens, supports the project as a necessary reform for economic diversification. In contrast, the second group, dominated by older and conservative religious communities, expresses concerns about potential cultural and religious implications. This study finds the duality of public opinion and underscores the importance of balancing modernity with traditional values to ensure the inclusivity of national policies.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Persepsi publik; Arab Saudi; modal sosial; Visi 2030; Proyek New Murabba.

Perkembangan ekonomi Arab Saudi yang pesat mencerminkan komitmen negara tersebut untuk mencapai tujuan Vision 2030. Vision 2030 mencakup kebijakan transformatif yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi dan memodernisasi masyarakat. Namun, implementasinya diiringi oleh tantangan politik dan sosial yang signifikan, termasuk resistensi internal dalam kerajaan. Penelitian ini menganalisis persepsi publik terhadap Vision 2030 dengan fokus pada New Murabba Project sebagai studi kasus. Dengan menggunakan metode analisis konten pada platform media sosial, penelitian ini mengidentifikasi dua kelompok masyarakat dengan respons yang berbeda. Kelompok pertama, yang terdiri dari profesional muda dan warga progresif, mendukung proyek ini sebagai reformasi yang diperlukan untuk diversifikasi ekonomi. Sebaliknya, kelompok kedua, yang didominasi oleh komunitas religius konservatif, menyorotkan kekhawatiran terkait implikasi budaya dan religius. Penelitian ini menemukan dualitas opini publik dan pentingnya menyeimbangkan modernisasi dengan nilai-nilai tradisional untuk memastikan kebijakan nasional yang inklusif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Setelah Perang Dunia II, Arab Saudi mengalami pertumbuhan ekonomi yang luar biasa. Dalam waktu singkat, padang pasir tandus berubah menjadi salah satu ladang minyak terbesar di dunia. Penemuan minyak bumi di Arab Saudi, melalui kolaborasi antara

Kerajaan Saud dan Pemerintah Amerika Serikat, menghasilkan Saudi Arabian-American Oil Company (ARAMCO) (Albalwi et al., 2023; Martin, 2020). Pada tahun 2022, ARAMCO menyumbang 46% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Arab Saudi, menjadikannya pilar utama ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi pesat ini, meskipun membawa dampak positif, memicu instabilitas geopolitik di kawasan Timur Tengah (Chara, 2018). Sejak didirikan pada tahun 1932, Arab Saudi di bawah Dinasti Al Saud dikenal mampu menjaga stabilitas politik dan ekonomi. Namun, sejak pengangkatan Muhammad Bin Salman bin Abdulaziz sebagai putra mahkota pada 2017, Arab Saudi mulai menunjukkan langkah progresif, terutama melalui program Vision 2030.

Vision 2030 bertujuan untuk memodernisasi Arab Saudi melalui reformasi besar di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Misalnya, Muhammad Bin Salman mencabut larangan mengemudi bagi perempuan, melakukan diversifikasi ekonomi, serta mempromosikan sektor pariwisata dan hiburan (Koto & Priyoyudanto, 2023). Namun, kebijakan ini memicu perdebatan, terutama di kalangan kelompok konservatif yang merasa reformasi sosial bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Arab Saudi.

Selain itu, diversifikasi ekonomi yang diusung Vision 2030 juga mendapat kritik dari masyarakat yang khawatir stabilitas pekerjaan di sektor minyak akan terganggu (Hassan, 2020). Resistensi terhadap reformasi ini mencerminkan kompleksitas persepsi masyarakat terhadap upaya modernisasi Arab Saudi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap Vision 2030, dengan menyoroti peluang dan tantangan yang muncul dari implementasi kebijakan ini.

Selain resistensi sosial, terdapat juga ketidakpuasan terkait ketimpangan dalam implementasi reformasi Vision 2030. Banyak proyek pembangunan dinilai lebih menguntungkan kalangan elite, sementara masyarakat miskin belum sepenuhnya merasakan dampaknya. Ketidakadilan ini menjadi isu yang sering disorot oleh pengkritik Vision 2030. Respons masyarakat terhadap program ini pun terbagi: pendukung Vision 2030 melihatnya sebagai langkah penting menuju modernisasi, sementara kelompok konservatif dan oposisi, termasuk beberapa anggota keluarga kerajaan, merasa kebijakan ini mengancam stabilitas tradisional dan keseimbangan kekuasaan (Khashan, 2017).

Sebagai contoh, penangkapan besar-besaran di Hotel Ritz-Carlton pada 2018 yang melibatkan pangeran, pejabat tinggi, dan pengusaha dianggap sebagai upaya untuk mengonsolidasikan kekuasaan Muhammad Bin Salman. Langkah ini diklaim sebagai bagian dari reformasi anti-korupsi, tetapi banyak pihak memandangnya sebagai cara untuk membungkam oposisi. Kasus pembunuhan jurnalis Jamal Khashoggi (Firnanda, 2021) juga memperkuat citra bahwa kritik terhadap kerajaan dapat berujung fatal. Tindakan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Vision 2030 tidak hanya menghadapi tantangan dari luar, tetapi juga melibatkan dinamika internal dalam keluarga kerajaan.

Di tengah dinamika ini, penting untuk mengkaji sejauh mana program Vision 2030 memengaruhi masyarakat, khususnya persepsi publik terhadap kebijakan pembangunan. Artikel ini berfokus pada New Murabba, salah satu proyek strategis dalam Vision 2030, yang dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Riyadh dan sekitarnya (Al-Sakkaf et al., 2021; Alsayel et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi publik terhadap proyek tersebut, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang dirasakan oleh masyarakat Arab Saudi.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi publik sebagai kerangka utama. Teori ini menekankan bagaimana opini dan pandangan masyarakat terhadap kebijakan publik dibentuk melalui interaksi sosial dan media (Turnip et al., 2020). Untuk metode, penelitian ini menggunakan analisis konten (Nafsyah et al., 2022; Priantiwi & Abdurrahman, 2023) guna menggali persepsi publik terhadap Vision 2030 melalui berbagai sumber data sekunder, termasuk artikel internet, berita online, dan media sosial seperti LinkedIn, Instagram, dan X. Analisis ini difokuskan pada identifikasi tema utama dan pola opini publik

yang muncul dari data tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini. Pilotti et al. (2021) meneliti pandangan masyarakat, terutama perempuan, terhadap reformasi sosial di Arab Saudi, seperti partisipasi perempuan dalam pemilihan umum. Namun, penelitian tersebut belum memberikan analisis mendalam mengenai persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi seperti New Murabba. Elfakharani (2024) membahas dampak Vision 2030 terhadap perusahaan multinasional di Arab Saudi, tetapi belum mengeksplorasi reaksi masyarakat secara langsung. Kinninmont (2021) dan Moshashai et al. (2020) mengkaji reformasi politik dan ekonomi di bawah kepemimpinan Muhammad Bin Salman, namun penelitian ini bersifat deskriptif tanpa menawarkan analisis mendalam mengenai persepsi masyarakat.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat kekosongan penelitian terkait persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi besar seperti New Murabba. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada reformasi sosial atau dampak kebijakan terhadap sektor tertentu, sementara analisis persepsi masyarakat secara menyeluruh terhadap kebijakan Vision 2030, khususnya proyek New Murabba, masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis persepsi publik terhadap New Murabba sebagai bagian dari Vision 2030.

PEMBAHASAN

Selayang Pandang Vision 2030

Pergantian kepemimpinan pada 2015 di Arab Saudi menandai awal perubahan besar dalam struktur politik dan ekonomi kerajaan. Naiknya Raja Salman Bin Abdulaziz menggantikan Abdullah Bin Abdulaziz memicu ketidakstabilan politik internal, terutama setelah Raja Salman menunjuk Muhammad Bin Salman (MBS) sebagai putra mahkota, menggantikan Mohammed Bin Nayef. Keputusan ini memicu kontroversi di kalangan keluarga kerajaan karena dianggap melanggar tradisi garis suksesi (Ozarowski, 2023).

Untuk mengatasi ketegangan ini, MBS meluncurkan Vision 2030 pada April 2016, sebuah strategi besar yang bertujuan untuk diversifikasi ekonomi dan modernisasi sosial di Arab Saudi. Vision 2030 menetapkan 96 tujuan strategis yang mencakup tiga tema utama: masyarakat yang hidup, ekonomi yang berkembang, dan bangsa yang ambisius. Inisiatif ini mencakup reformasi ekonomi, seperti pengurangan ketergantungan pada minyak, hingga perubahan sosial yang signifikan, termasuk pembatasan kewenangan Polisi Agama dan promosi sektor pariwisata serta hiburan.

Salah satu komponen utama Vision 2030 adalah New Murabba Project, yang dirancang untuk menciptakan kawasan perkotaan berkelanjutan di Riyadh. Proyek ini akan mencakup pembangunan Mukaab, sebuah struktur berbentuk kubus yang menjadi simbol modernisasi dan teknologi inovatif. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat menyumbang \$50 miliar terhadap perekonomian non-minyak Arab Saudi dan menciptakan lebih dari 300.000 lapangan kerja baru pada 2030.

Namun, implementasi Vision 2030 tidak lepas dari tantangan. Resistensi dari kelompok konservatif yang menentang reformasi sosial, seperti pelanggaran kebijakan terhadap perempuan, menjadi salah satu hambatan signifikan. Insiden kontroversial, seperti pembunuhan Jamal Khashoggi pada 2018, juga memberikan dampak negatif terhadap citra reformasi MBS di mata internasional.

Dengan berbagai dinamika ini, Vision 2030 menjadi program transformasi yang ambisius sekaligus kompleks. Latar belakang politik, ekonomi, dan sosial ini membentuk konteks penting untuk memahami bagaimana masyarakat Arab Saudi memandang inisiatif ini, khususnya dalam proyek besar seperti New Murabba. Kajian ini akan menguraikan persepsi publik terhadap Vision 2030 dengan menyoroti tantangan dan peluang yang ada.

Urgensi New Murabba Project Bagi Masyarakat Arab Saudi

New Murabba Project diluncurkan pada 16 Februari 2023 oleh Muhammad Bin Salman melalui press release resmi yang dipublikasikan di laman vision2030.gov.sa. Proyek ini dipimpin langsung oleh Muhammad Bin Salman sebagai Ketua New Murabba Development Company (NMDC). Proyek ini bertujuan untuk menciptakan transformasi modern di Arab Saudi melalui diversifikasi ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Dengan ikon utamanya, Mukaab, proyek ini dirancang untuk memberikan dampak signifikan di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya.

Dari sisi ekonomi, New Murabba Project diharapkan dapat membuka peluang di sektor non-minyak, termasuk pariwisata dan hiburan. Upaya ini penting mengingat Arab Saudi selama beberapa dekade sangat bergantung pada sektor minyak sebagai pilar utama ekonominya. Dengan target kontribusi SAR180 miliar terhadap PDB pada tahun 2030, proyek ini menjadi salah satu elemen kunci dalam strategi diversifikasi ekonomi Vision 2030. Selain itu, pengembangan kawasan real estat dan properti residensial di Riyadh bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal sekaligus merangsang partisipasi sektor swasta dalam pembangunan nasional.

Dari sisi sosial, proyek ini diharapkan membawa perubahan gaya hidup masyarakat Arab Saudi. Pengintegrasian ruang hijau dan jalur pejalan kaki mencerminkan upaya untuk mendorong gaya hidup sehat dan komunitas yang lebih inklusif. Selain itu, pembangunan fasilitas budaya seperti museum, teater, dan universitas teknologi juga menjadi simbol ambisi Arab Saudi dalam mempromosikan modernisasi yang tetap mempertahankan identitas budayanya.

Namun, implementasi proyek ini juga menghadapi tantangan. Di satu sisi, resistensi dari kelompok konservatif terhadap perubahan sosial yang lebih inklusif dapat menjadi hambatan signifikan. Di sisi lain, tantangan teknis dan lingkungan, seperti keberlanjutan pembangunan kawasan hijau di tengah kota besar seperti Riyadh, membutuhkan perencanaan yang matang agar dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat luas.

New Murabba Project juga memiliki dimensi politik yang tidak dapat diabaikan. Sebagai bagian dari strategi Vision 2030, proyek ini bukan hanya instrumen diversifikasi ekonomi, tetapi juga langkah strategis untuk memperkuat legitimasi Muhammad Bin Salman di tengah tantangan internal keluarga kerajaan dan kritik eksternal. Dengan menonjolkan proyek ini sebagai simbol inovasi dan pembangunan, Muhammad Bin Salman berupaya membangun citra kepemimpinan yang progresif dan modern.

Secara keseluruhan, New Murabba Project mencerminkan ambisi Arab Saudi untuk menjadi pusat ekonomi non-minyak. Selain itu, proyek ini juga menunjukkan transformasi sosial-politik yang lebih luas. Dampaknya terhadap masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya, akan sangat bergantung pada bagaimana proyek ini diimplementasikan dan diterima oleh berbagai kelompok masyarakat di Arab Saudi.

New Murabba Project dari Perspektif *Green-Ecosystem* dalam Vision 2030

Tingkat pencemaran lingkungan di Arab Saudi telah menjadi perhatian serius dalam beberapa dekade terakhir, terutama di kota-kota besar seperti Riyadh dan Tabouk. Penelitian Jiries et al. (2018) menunjukkan bahwa kualitas udara di kota-kota metropolitan ini terus memburuk sejak tahun 2012, dengan kandungan logam berat seperti tembaga, seng, mangan, dan kadmium yang signifikan. Alyami (2019) juga mencatat bahwa kawasan urban di Arab Saudi memiliki tingkat pencemaran udara yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara Timur Tengah lainnya. Situasi ini menekankan pentingnya transisi menuju keberlanjutan lingkungan, salah satu pilar utama Vision 2030 yang dipimpin oleh Muhammad Bin Salman.

Sebagai bagian dari inisiatif ini, New Murabba Project dirancang untuk mengintegrasikan pendekatan green ecosystem ke dalam pembangunan urban. Proyek ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara gaya hidup modern dan keberlanjutan

lingkungan, seperti yang disebutkan oleh Klingmann (2023). Salah satu langkah penting yang diusulkan adalah peningkatan transportasi publik berbahan bakar listrik, pembangunan jalan yang ramah bagi pesepeda dan pedestrian, serta penyediaan area hijau terbuka yang luas. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Riyadh, tetapi juga menjadi model pengelolaan lingkungan urban yang dapat diadaptasi oleh kota-kota besar lainnya di dunia.

Gambar 1 memberikan ilustrasi virtual dari New Murabba Project, yang mencakup desain kawasan urban yang menonjolkan elemen keberlanjutan lingkungan. Dalam gambar tersebut, terlihat area hijau yang terintegrasi dengan jalur pedestrian dan sepeda, mencerminkan fokus proyek pada gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Mukaab, sebagai ikon utama proyek, digambarkan sebagai pusat aktivitas dengan fasilitas modern yang mendukung pengelolaan ekosistem hijau.

Transformasi ini sejalan dengan visi untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan menciptakan kota yang lebih ramah lingkungan. Dalam konteks ini, New Murabba Project bukan hanya bagian dari pembangunan infrastruktur, tetapi juga simbol transisi Arab Saudi menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Proyek ini menghadirkan peluang unik bagi masyarakat Arab Saudi untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sadar lingkungan sambil menikmati manfaat modernisasi.

Keberhasilan proyek ini akan sangat bergantung pada implementasi yang konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pengelolaan sumber daya, perencanaan transportasi, dan konservasi ruang hijau. Dengan fokus pada green ecosystem, New Murabba Project berpotensi menjadi langkah signifikan dalam mengatasi tantangan pencemaran lingkungan di kawasan urban Arab Saudi dan mewujudkan visi keberlanjutan Vision 2030.



Gambar 1. Gambar Virtual New Murabba Project

New Murabba Project dari Perspektif Transformasi Sosio-Ekonomi Masyarakat Arab Saudi dalam Vision 2030

New Murabba Project diproyeksikan sebagai salah satu inisiatif utama dalam Vision 2030 untuk mentransformasi Riyadh menjadi kota yang modern, layak huni, dan berkelanjutan. Berdasarkan data awal yang dirilis oleh Massari (2023), proyek ini diperkirakan akan menciptakan 334.000 pekerjaan baru di berbagai sektor pengelolaan kota, sekaligus menyumbang USD47 miliar setiap tahun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Arab Saudi. Penambahan ini menjadi elemen penting dalam strategi diversifikasi ekonomi Arab Saudi yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada minyak.

Dari sisi sosial, New Murabba Project dirancang untuk menyediakan hunian bagi lebih

dari 502.000 orang dalam 104.000 unit residensial. Hunian ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat urban di Riyadh, sambil memberikan akses ke berbagai fasilitas modern, termasuk ruang hijau, pusat budaya, dan infrastruktur berbasis teknologi. Muhammad Bin Salman menyebut proyek ini sebagai langkah besar untuk menjadikan Riyadh salah satu kota paling layak huni di dunia, dengan fokus pada integrasi antara gaya hidup modern dan keberlanjutan.

Namun, hingga saat ini, proyek ini masih berada pada tahap awal perencanaan, dengan sebagian besar data yang tersedia berupa proyeksi dan rancangan konseptual. Ketidakpastian ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana proyek ini akan diimplementasikan dan sejauh mana dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, urgensi proyek ini bagi masyarakat Arab Saudi masih belum sepenuhnya terukur, mengingat mayoritas informasi yang tersedia berasal dari publikasi resmi tanpa adanya kajian independen yang memvalidasi dampak sosio-ekonominya.

Meskipun demikian, New Murabba Project menghadirkan potensi besar untuk mengubah lanskap sosial dan ekonomi Arab Saudi. Dengan visi futuristik dan penggunaan teknologi imersif, proyek ini berpeluang menarik perhatian global dan memberikan masyarakat Riyadh akses ke fasilitas modern yang mencerminkan transformasi besar yang diusung Vision 2030. Keberhasilan proyek ini akan sangat bergantung pada konsistensi implementasi, transparansi dalam pengelolaan, dan bagaimana proyek ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal sambil menjaga daya tariknya di mata internasional.

Persepsi Publik Arab Saudi terhadap Vision 2030 dan Peluncuran New Murabba Project

Sebagai pemangku kepentingan utama dalam pembangunan, masyarakat Arab Saudi memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Vision 2030 dan New Murabba Project. Woolcock (2001) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari modal sosial (social capital) yang memengaruhi dinamika pembangunan, terutama di kawasan urban. Modal sosial ini mencakup respon, persepsi, dan keterlibatan masyarakat terhadap inisiatif pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk menganalisis persepsi masyarakat Arab Saudi, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten yang dilakukan terhadap berbagai sumber data sekunder, termasuk artikel internet, berita online, dan media sosial seperti LinkedIn, Instagram, dan X. Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap gambaran utuh mengenai respon masyarakat terhadap Vision 2030 secara umum dan New Murabba Project secara khusus. Dengan menggunakan kerangka modal sosial, analisis ini juga bertujuan untuk memahami sejauh mana masyarakat mendukung atau menolak inisiatif ini berdasarkan informasi yang tersedia.

Pembahasan persepsi masyarakat dalam konteks ini dibagi menjadi dua bagian utama: pertama, persepsi terhadap Vision 2030 sebagai kerangka transformasi nasional, dan kedua, persepsi terhadap New Murabba Project sebagai salah satu inisiatif konkret dalam Vision 2030. Kedua bagian ini memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat Arab Saudi memandang perubahan yang sedang berlangsung, baik dari sisi manfaat maupun tantangan yang dihadapi.

Persepsi Publik Arab Saudi terhadap Vision 2030

Publik Arab Saudi menunjukkan reaksi yang beragam terhadap program Vision 2030 yang digagas oleh Putra Mahkota Muhammad Bin Salman. Kritik utama yang muncul mencerminkan kekhawatiran tentang dampak sosial, ekonomi, dan politik dari inisiatif ini, terutama dari kelompok masyarakat yang merasa terpinggirkan atau skeptis terhadap ambisi besar proyek ini.



Gambar 2. Tangkapan Layar Salah Satu Unggahan Ustadz Fahd Al Qaseem

Salah satu tokoh yang menyuarakan kritik keras adalah Ustadz Fahd Al Qaseem. Dalam unggahannya di media sosial (gambar 2), ia menyebut Vision 2030 sebagai program yang berpotensi menghancurkan ekonomi, menyabotase masyarakat, dan menciptakan pengambilan keputusan yang terlalu terpusat. Pandangan ini mencerminkan kekhawatiran bahwa proyek ambisius tersebut dapat memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial di Arab Saudi, alih-alih membawa kemajuan.



Gambar 3. Tangkapan Layar Unggahan X Terkait Vision 2030 Adalah Visi Buta

Kritik serupa juga muncul dari masyarakat umum, sebagaimana terlihat dalam unggahan media sosial (gambar 3). Beberapa individu menyebut Vision 2030 sebagai visi yang "buntu dan buta", dengan klaim bahwa kebijakan ini dapat memperparah kemiskinan, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Kritik ini menyoroti persepsi bahwa manfaat dari Vision 2030 belum merata di seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 4. Tangkapan Layar Unggahan X Terkait Eksekusi Ibadah Haji

Selain itu, eksekusi layanan publik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah haji, menjadi perhatian serius. Beberapa jamaah dilaporkan mengalami masalah kesehatan hingga kematian, yang memunculkan kritik terhadap alokasi anggaran pemerintah. Masyarakat menyarankan agar dana yang dialokasikan untuk proyek Vision 2030 digunakan untuk meningkatkan kualitas layanan haji, sebagaimana terlihat dalam tangkapan layar media sosial (gambar 4). Kritik ini mencerminkan pandangan bahwa prioritas layanan keagamaan dianggap lebih mendesak dibandingkan investasi dalam proyek-proyek besar.



Gambar 5. Tangkapan Layar Unggahan X Terkait Alokasi Dana Untuk Vision 2030

Kritik lainnya berkaitan dengan alokasi dana untuk perayaan mewah yang dilakukan sebagai bagian dari Vision 2030 (gambar 5). Beberapa pihak berpendapat bahwa dana tersebut lebih baik dialokasikan untuk membantu Palestina di Gaza, yang sedang menghadapi krisis kemanusiaan. Pandangan ini menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap prioritas anggaran pemerintah yang dianggap tidak sesuai dengan kebutuhan mendesak umat Muslim secara global.



Gambar 6. Tangkapan Layar Unggahan X Terkait Fasilitas Umum

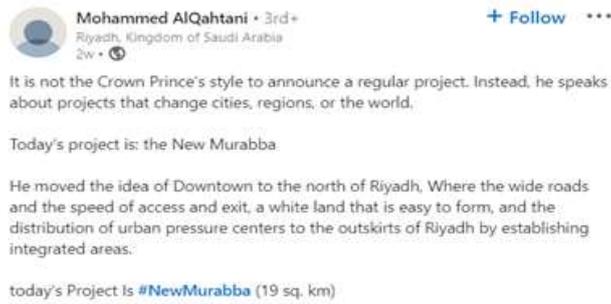
Terakhir, masyarakat juga mengkritik kualitas fasilitas umum yang dianggap tidak sebanding dengan visi besar Vision 2030. Sebagai contoh, kerusakan interior pesawat yang diunggah di media sosial (gambar 6) menunjukkan ketidakseimbangan antara ambisi besar proyek nasional dan kualitas layanan yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, kritik ini menunjukkan bahwa meskipun Vision 2030 memiliki tujuan ambisius untuk mentransformasi Arab Saudi, penerimaannya di kalangan masyarakat masih terfragmentasi. Respon negatif yang muncul menggarisbawahi pentingnya kebijakan yang lebih inklusif dan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat proyek ini kepada semua lapisan masyarakat.

Persepsi Publik Arab Saudi terhadap New Marabba Project

Persepsi publik terhadap New Murabba Project mencerminkan beragam pandangan yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, nilai-nilai, dan kepentingan masing-masing kelompok masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa komunitas profesional dan masyarakat umum memiliki pendekatan yang berbeda dalam menilai proyek ini, yang mencerminkan dinamika sosial-ekonomi dan religius di Arab Saudi.

Di LinkedIn, respons dari komunitas profesional, seperti yang ditunjukkan dalam unggahan Muhammad Al Qahtani (gambar 7), secara umum positif. Dari 606 komentar yang dianalisis, mayoritas memuji proyek ini sebagai langkah visioner Muhammad Bin Salman yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi Arab Saudi. Kata kunci seperti "percepatan pembangunan yang luar biasa" dan "pembangunan visioner" mendominasi diskusi, mencerminkan pandangan optimis tentang dampak ekonomi proyek ini. Bagi kalangan profesional, New Murabba Project dianggap sebagai peluang besar yang dapat memperkuat daya tarik investasi internasional dan membuktikan kapabilitas kepemimpinan Muhammad Bin Salman.



Gambar 7. Tangkapan Layar Unggahan Muhammad Al Qahtani



Gambar 8. Tangkapan Layar Unggahan Mengenai New Murabba di Instagram

Namun, pandangan ini berbeda di platform seperti Instagram dan X (gambar 8 dan 9), di mana sebagian masyarakat umum menyuarakan kekhawatiran mereka. Kritik utama berfokus pada desain ikon utama proyek, Mukaab, yang dianggap mirip dengan Ka'bah. Beberapa komentar mengekspresikan kekhawatiran bahwa pembangunan Mukaab dapat memunculkan interpretasi simbolis yang sensitif, dengan anggapan bahwa struktur ini bisa mengalihkan perhatian dari Ka'bah di Mekah sebagai pusat spiritual umat Muslim. Kekhawatiran ini mencerminkan ketegangan antara modernisasi dan nilai-nilai tradisional yang dianut oleh sebagian masyarakat.



Gambar 9 Tangkapan Layar Unggahan Mengenai New Murabba di X dan Media Online

Lebih jauh lagi, beberapa komentar di X dan media online menunjukkan bahwa masyarakat merasa alokasi dana untuk proyek ambisius seperti New Murabba tidak sejalan dengan kebutuhan mendesak lainnya, seperti perbaikan fasilitas haji. Kritik ini menggarisbawahi bahwa prioritas pemerintah dianggap tidak cukup responsif terhadap

kebutuhan mayoritas masyarakat, terutama kelompok konservatif. Sebagaimana dicatat oleh Ozarowski (2023), pendekatan modernisasi Muhammad Bin Salman sering kali mengabaikan pandangan kelompok konservatif, yang tetap menjadi kekuatan signifikan dalam politik Arab Saudi.

Dari sudut pandang teori persepsi publik, variasi ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai dan kepentingan memengaruhi opini masyarakat. Komunitas profesional lebih fokus pada potensi keuntungan ekonomi dan citra internasional Arab Saudi, sementara masyarakat umum lebih memprioritaskan dampak simbolis dan religius dari proyek ini. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan New Murabba Project akan sangat bergantung pada bagaimana pemerintah dapat menjembatani perbedaan persepsi ini, melalui komunikasi yang efektif dan kebijakan yang inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, New Murabba Project merupakan megaprojek ambisius dalam kerangka Vision 2030 yang digagas oleh Muhammad Bin Salman untuk menciptakan modernisasi dan transformasi di Arab Saudi, khususnya di Riyadh. Proyek ini dirancang untuk menghadirkan kawasan urban yang berkelanjutan dengan fokus pada pengelolaan ekonomi hijau dan pembangunan fasilitas budaya serta hiburan yang modern. Dari sisi sosio-ekonomi, proyek ini memiliki potensi untuk menjadikan Riyadh sebagai salah satu poros perekonomian dunia dan kota yang paling layak huni secara global.

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi publik terhadap New Murabba Project terbagi menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama terdiri dari segmen generasi muda dan komunitas profesional yang mendukung proyek ini sebagai langkah progresif untuk mencapai reformasi yang dibutuhkan Arab Saudi. Mereka melihat proyek ini sebagai peluang untuk mempercepat diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya saing internasional. Di sisi lain, kelompok kedua yang didominasi oleh kalangan konservatif, termasuk agamawan, menunjukkan resistensi terhadap proyek ini. Kritik utama mereka berfokus pada dampak sosial dan religius dari proyek tersebut, khususnya terkait desain Mukaab yang dianggap kontroversial.

Dinamika ini menunjukkan adanya tantangan bagi Muhammad Bin Salman dalam menjembatani perbedaan persepsi di antara kelompok masyarakat. Kebijakan politik yang diambil untuk mengatasi oposisi, termasuk dari kelompok konservatif, mencerminkan komitmen Muhammad Bin Salman untuk memodernisasi Arab Saudi meskipun menghadapi resistensi internal. Dalam konteks ini, keberhasilan New Murabba Project akan sangat bergantung pada bagaimana pemerintah mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan agenda modernisasi untuk menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgün, O. (2022). *Political Economy of Transformation in Saudi Arabia*. Middle East Technical University.
- Albalwi, W., McGovern, T., & Salama, A. (2023). Pro-Social Policies and Impression Management: The American Arabian Oil Company (Aramco), 1932–1974. *Enterprise & Society*, 1–35. <https://doi.org/DOI: 10.1017/eso.2023.18>
- Al-Sakkaf, A., Mohammed Abdelkader, E., Mahmoud, S., & Bagchi, A. (2021). Studying Energy Performance and Thermal Comfort Conditions in Heritage Buildings: A Case Study of Murabba Palace. *Sustainability*, 13(21), 12250. <https://doi.org/10.3390/su132112250>
- Alsayel, A. A., Franssen, J., De Jong, M., & Almatar, K. (2024). Riyadh: King of Gigaprojects can Bold City Rebranding Meet Social and Urban Challenges? Available at SSRN 4947769. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4947769

- Alyami, S. H. (2019). Opportunities and Challenges of Embracing Green City Principles in Saudi Arabia Future Cities. *IEEE Access*, 7, 178584–178595. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2959026>
- Chara, J. (2018). Saudi Arabia: A prince's revolution. *European View*, 17(2), 227–234. <https://doi.org/10.1177/1781685818803525>
- E Pilotti, M. A., Y Abdulhadi, E. J., Algouhi, T. A., Salameh, M. H., E, M. A., & Y, E. J. (2021). The New and the Old: Responses to Change in the Kingdom of The New and the Old: Responses to Change in the Kingdom of Saudi Arabia Saudi Arabia. *Journal of International Women's Studies*, 22(1). <https://vc.bridgew.edu/jiws/vol22/iss1/20>
- Elfakharani, A. M. A. (2024). The Legislative Impact of Vision 2030 on Multinational Companies in Saudi Arabia. *Journal of Human Security*, 20(1), 33–38. <https://jhumansecurity.com/menuscript/index.php/jhe/article/view/182/133>
- Firnanda, R. (2021). Perspektif Kritis Jamal Khashoggi dalam artikel Washington Post terhadap kebijakan Arab Saudi. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(2), 61–89. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.93>
- Frisch, J. (n.d.). Saudi Arabia's Progress Towards Their'Vision 2030'. *Our Team*, 15.
- Gerring, J., Wig, T., Veenendaal, W., Weitzel, D., Teorell, J., & Kikuta, K. (2021). Why Monarchy? The Rise and Demise of a Regime Type. *Comparative Political Studies*, 54(3–4), 585–622. <https://doi.org/10.1177/0010414020938090>
- Hassan, O. (2020). Artificial Intelligence, Neom and Saudi Arabia's Economic Diversification from Oil and Gas. *The Political Quarterly*, 91(1), 222–227. <https://doi.org/10.1111/1467-923X.12794>
- Hidayat, N. A., Mahmudi, Y., & Soekarba, S. R. (2022). VISION 2030: SAUDI ARABIA'S MODERNIZATION. *Jurnal Studi Timur Tengah*, XV(2).
- Jiries, A., Ziadat, A. H., & Al-Atwi, R. (2018). Atmospheric pollution with heavy metals at Tabouk City-KSA. *2018 Advances in Science and Engineering Technology International Conferences (ASET)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICASET.2018.8376757>
- Khashan, H. (2017). Saudi Arabia's Flawed" Vision 2030". *Middle East Quarterly*.
- Kinninmont, J. (2021). Political Change in Saudi Arabia. *Geographical Overview*. Accessed, 4. <https://www.iemed.org/wp-content/uploads/2021/01/Political-Change-in-Saudi-Arabia.pdf>
- Klingmann, A. (2023). Rescripting Riyadh: how the capital of Saudi Arabia employs urban megaprojects as catalysts to enhance the quality of life within the city's neighborhoods. *Journal of Place Management and Development*, 16(1), 45–72. <https://doi.org/10.1108/JPMD-06-2021-0062>
- Koto, N. F., & Priyoyudanto, F. (2023). Peran wanita Arab Saudi dalam Perubahan Model Abaya Pasca Reformasi Mohamed bin Salman. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.27997>
- Martin, A. T. (2020). Aramco: The Story of the World's Most Valuable Oil Concession and Its Landmark Arbitration. *BCDR International Arbitration Review*, 7(Issue 1), 3–52. <https://doi.org/10.54648/BCDR2021015>
- Mehrez, K., Hamid, L., Medabesh, A., & Nesreen, G. (2020). Saudi Aramco's IPO: The motivational factors involved in the purchase of Saudi Aramco shares. *Journal of Business & Retail Management Research*, 15(01). <https://doi.org/10.24052/JBRMR/V15IS01/ART-06>
- Moshashai, D., Leber, A. M., & Savage, J. D. (2020). Saudi Arabia plans for its economic future: Vision 2030, the National Transformation Plan and Saudi fiscal reform. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 47(3), 381–401. <https://doi.org/10.1080/13530194.2018.1500269>
- Nafsyah, A. S., Maulidyah, S. R., Nurlia, A. S., & Adhyanti, W. P. (2022). Analisis Konten Media Sosial Instagram By.U Sebagai Media Penyebaran Informasi & Komunikasi. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.57>

- Ożarowski, R. (2023). Mohammed Bin Salman's Rising to Power. Chances for Transition in Saudi Arabia? *Przełąd Strategiczny*, 15, 157–168. <https://doi.org/10.14746/ps.2022.1.10>
- Priantiwi, T. N., & Abdurrahman, M. (2023). Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1365–1371. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1502>
- Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v2i1.181>
- Woolcock, M. (2001). The place of social capital in understanding social and economic outcomes. *Canadian Journal of Policy Research*, 2(1), 11–17.

